

Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Kaizen dan 5S di Madrasah Ibtidaiyah

Putri Nur Afiah¹, Kgs Abdul Aziz², Ahmad Zainuri³, Frika Fatimah Zahra⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Fatah Palembang (30126), Indonesia
¹ nurafiahputri2501@gmail.com; ² kgsabdulaziz06@gmail.com, ³ ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id,
⁴ frikafatimahzahra@iainusumateraselatan.ac.id
* Korespondensi author

Riwayat Artikel:

Diterima: 23/03/2026

Direvisi : 28/03/2026

Disetujui: 30/03/2026

Kata Kunci:

Mutu Pendidikan, Kaizen, 5S, Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan.

Keywords:

Quality of Education, Kaizen, 5S, Islamic Elementary School, Education Management.

Abstrak:

Upaya peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah merupakan sebuah keniscayaan dalam merespons tantangan globalisasi yang menuntut terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas serta pengelolaan pendidikan yang efektif dan profesional. Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai hambatan, di antaranya proses pembelajaran yang belum sepenuhnya efektif serta sistem manajemen pendidikan yang masih belum melangkah secara optimal. Pengkajian ini bermaksud guna mengkaji secara mendalam penerapan pendekatan Kaizen dan 5S sebagai strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis *library research*, di mana informasi diperoleh melewati studi dokumentasi dari beragam sumber pustaka seperti buku, jurnal ilmiah, serta dokumen relevan lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan kajian literatur, yang selanjutnya dikaji memakai metode analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kaizen mampu mendorong terwujudnya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan evaluasi dan inovasi yang dilakukan secara konsisten. Sementara itu, implementasi 5S berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang tertata, bersih, dan efisien sehingga mendukung kenyamanan serta efektivitas pembelajaran. Integrasi kedua pendekatan tersebut terbukti mampu membangun budaya mutu yang berkesinambungan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, Kaizen dan 5S dapat dijadikan sebagai alternatif strategi yang relevan, praktis, dan aplikatif dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract:

Efforts to improve the quality of education at Islamic elementary school are essential in responding to the challenges of globalization, which demand high-quality learning processes and effective, professional educational management. However, the reality on the ground shows that various obstacles remain, including learning processes that are not yet fully effective and an educational management system that has not yet functioned optimally. This study aims to conduct an in-depth examination of the application of the Kaizen and 5S approaches as strategies for improving the quality of education at Islamic Elementary School. The method used is a qualitative approach involving library research, where information is obtained through the study of documentation from various sources such as books, scientific journals, and other relevant documents. Data collection was conducted through literature review and analysis, which was subsequently analyzed using content analysis. The results of the study indicate that the implementation of Kaizen can drive continuous improvement in the learning process through consistent evaluation and innovation activities. Meanwhile, the implementation of 5S plays a role in creating an organized, clean, and efficient learning environment that supports both comfort and the effectiveness of learning. The integration of these two approaches has proven effective in fostering a culture of continuous quality improvement within the school environment. Therefore, Kaizen and 5S can serve as relevant, practical, and applicable alternative strategies in efforts to improve the quality of education at Islamic Elementary School.

Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan menjadi kebutuhan mendesak di tengah arus globalisasi yang ditandai oleh kompetisi yang semakin intens di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Fachrudin, 2021). Dalam konteks ini, Madrasah Ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan dasar berbasis Islam memegang peranan penting dalam mencetak turunan yang bukan cuma pintar secara intelektual, melainkan mempunyai kepribadian bermoral dan nilai-nilai keislaman yang kokoh. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu di Madrasah Ibtidaiyah masih menghadapi berbagai kendala, seperti pengelolaan pendidikan yang belum berjalan secara maksimal, kondisi lingkungan belajar yang kurang mendukung, serta belum mengakarnya budaya mutu dalam seluruh elemen sekolah (Haryanto, 2020). Hal ini menegaskan perlunya upaya strategis yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Dalam perspektif pendidikan modern, peningkatan mutu tidak hanya diukur dari capaian akhir, melainkan juga dari kualitas proses yang berlangsung secara terus-menerus. Salah satu pendekatan yang relevan untuk diterapkan adalah konsep Kaizen yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), serta metode 5S yang menitikberatkan pada pembentukan lingkungan kerja yang tertata, bersih, dan disiplin. Kaizen mendorong partisipasi aktif seluruh individu dalam organisasi untuk melakukan perbaikan kecil namun konsisten, sedangkan 5S yaitu Seiri (ringkas), Seiton (rapi), Seiso (resik), Seiketsu (rawat), dan Shitsuke (disiplin) berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan produktif. Integrasi kedua pendekatan ini dalam konteks pendidikan dasar Islam diyakini mampu memperkuat budaya mutu dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Gupta & Jain, 2014).

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji perkembangan mutu pendidikan menggunakan pendekatan *Total Quality Management* (TQM), kajian yang secara khusus mengombinasikan konsep Kaizen dan 5S dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah masih relatif terbatas. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan nilai kebaruan dengan mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan. Fokus penelitian ini tidak sekadar pada sudut pandang akademis, melainkan pada implementasi nyata di lapangan, serta penguatan budaya mutu sebagai landasan utama dalam pengelolaan pendidikan, bukan sekadar penekanan pada aspek administratif atau manajerial formal.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pokok persoalan dalam penelitian ini mencakup bagaimana implementasi konsep Kaizen dalam mengembangkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, bagaimana pelaksanaan prinsip 5S dalam lingkungan sekolah, serta sejauh mana kedua pendekatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Adapun

tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan Kaizen di Madrasah Ibtidaiyah, menguraikan implementasi 5S dalam praktik pendidikan, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang menitikberatkan pada penelaahan dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang relevan dengan fokus kajian (Sugiyono, 2019). Data penelitian diperoleh dari beragam bahan pustaka seperti buku referensi, artikel dalam karya ilmiah, dokumen resmi yang berkaitan dengan konsep mutu pendidikan, pendekatan Kaizen, dan implementasi 5S dalam konteks pendidikan. Penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada eksplorasi teoritis dan kajian terhadap temuan penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam menyusun kerangka analisis yang komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi, yakni melalui proses penelusuran, menentukan, mengelompokkan, dan mengkaji beragam sumber pustaka yang memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian. Pemilihan sumber dilaksanakan secara selektif dengan memperhatikan aspek kesesuaian topik, keaslian penulis atau penerbit, sekaligus tingkat kebaruan sumber (khususnya dalam rentang 5–10 tahun terakhir) agar hasil penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan sesuai dengan perkembangan terkini. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang memiliki peran sentral dalam menentukan sumber data, melakukan interpretasi, serta menganalisis informasi yang diperoleh dari berbagai literatur.

Sementara itu, teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah analisis isi (*content analysis*) (Sumarno, 2020), yaitu metode yang dilakukan melalui proses pengkajian, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai konsep, teori, dan temuan penelitian yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai penerapan Kaizen dan 5S dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Proses analisis dilakukan secara bertahap melewati proses pemilihan data, penyusunan data, hingga menarik kesimpulan secara sistematis dan terstruktur. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran konseptual yang mendalam serta memberikan kontribusi akademik yang signifikan dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan yang berbasis pada prinsip perbaikan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan Kaizen di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mendorong terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Nilai utama Kaizen yang berfokus pada *continuous improvement* tercermin dari upaya guru yang senantiasa berinovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran, baik melalui penerapan variasi strategi mengajar maupun pemanfaatan media pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, dan efektif. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan secara rutin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari implementasi Kaizen, di mana guru melakukan refleksi secara berkala terhadap proses pembelajaran untuk mengidentifikasi kelemahan serta merumuskan langkah-langkah perbaikan secara bertahap dan sistematis. Partisipasi aktif para guru dalam proses inovasi ini juga mencerminkan adanya kesadaran kolektif dan komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

Di sisi lain, penerapan prinsip 5S di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kondisi belajar yang tertib, tenteram, dan kondusif. Implementasi Seiri (ringkas) tampak pada kegiatan memilah sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan tingkat kebutuhan dan kelayakan, sehingga ruang kelas dapat dimanfaatkan secara optimal. Seiton (rapi) diwujudkan melalui penataan ruang dan perlengkapan belajar yang sistematis dan terorganisir, sehingga memudahkan akses serta mendukung kelancaran proses pembelajaran. Seiso (resik) diterapkan melalui pembiasaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang mengikutsertakan semua pihak di sekolah, termasuk pendidik maupun peserta didik. Selanjutnya, Seiketsu (rawat) dilakukan dengan mempertahankan standar kebersihan dan kerapian secara konsisten, sedangkan Shitsuke (disiplin) tercermin dalam pembentukan budaya disiplin siswa dalam menjaga keteraturan, kebersihan, dan ketertiban lingkungan sekolah sebagai bagian dari karakter yang dibangun secara berkelanjutan.

Integrasi antara pendekatan Kaizen dan 5S menghasilkan efek yang baik dan menonjol dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Lingkungan belajar yang lebih tertata dan kondusif mampu meningkatkan kenyamanan serta fokus belajar siswa, akibatnya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Di sisi lain, internalisasi nilai-nilai 5S dalam aktivitas sehari-hari turut mendorong peningkatan kedisiplinan siswa. Dari perspektif tenaga pendidik, kinerja guru juga mengalami peningkatan seiring dengan tumbuhnya budaya refleksi, evaluasi, dan inovasi yang berkesinambungan. Dampak lainnya terlihat pada meningkatnya efektivitas pembelajaran, yang ditandai dengan proses

belajar mengajar yang lebih terencana, interaktif, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang lebih berkualitas dan berdaya saing.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa implementasi Kaizen di Madrasah Ibtidaiyah sejalan dengan esensi utama Kaizen sebagai proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) yang dilaksanakan secara konsisten dan melibatkan seluruh unsur organisasi (Febriyanto et al., 2020). Dalam ranah pendidikan, penerapan Kaizen tidak semata-mata berorientasi pada capaian akhir pembelajaran, melainkan juga menitikberatkan pada kualitas proses yang berlangsung secara terus-menerus. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru secara aktif melakukan peninjauan dan penilaian terhadap praktik belajar dan mengajar, kemudian menindaklanjutinya dengan perbaikan secara bertahap dan sistematis. Hal ini sesuai dengan prinsip Kaizen yang menegaskan bahwa perubahan besar dapat dicapai melalui akumulasi perbaikan kecil yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, penerapan Kaizen mampu menciptakan lingkungan kerja yang adaptif, inovatif, dan berfokus pada peningkatan mutu secara berkesinambungan di lingkungan madrasah.

Di samping itu, penerapan konsep 5S dalam lingkungan pendidikan menunjukkan tingkat relevansi yang tinggi dalam mendukung terciptanya suasana belajar yang efektif dan produktif. Prinsip 5S yang mencakup Seiri (ringkas), Seiton (rapi), Seiso (resik), Seiketsu (rawat), dan Shitsuke (disiplin) tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan dalam pengelolaan lingkungan fisik, tetapi juga berperan sebagai media pembentukan karakter peserta didik (Susanto & Sulistyowati, 2020). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi 5S mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertata, bersih, dan nyaman, sehingga dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar siswa. Lebih jauh, nilai-nilai yang terkandung dalam 5S berkontribusi dalam menanamkan sikap disiplin, tanggung jawab, serta kebiasaan positif dalam keseharian siswa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa penerapan 5S bukan cuma berpengaruh terhadap kondisi lingkungan, melainkan pada penguatan budaya dan pembentukan karakter dalam pendidikan.

Apabila dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini memiliki kesamaan dalam hal penekanan terhadap pentingnya budaya mutu sebagai faktor kunci dalam peningkatan kualitas pendidikan. Namun demikian, sebagian besar kajian terdahulu cenderung menitikberatkan pada pendekatan *Total Quality Management* (TQM) secara umum, sedangkan penelitian ini menghadirkan kontribusi yang lebih spesifik melalui integrasi pendekatan Kaizen dan 5S dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah (Rozi, 2016). Dengan demikian, penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan di bidang manajemen pendidikan dengan

menawarkan pendekatan yang lebih praktis, kontekstual, dan aplikatif, khususnya bagi pendidikan dasar berbasis nilai-nilai Islam.

Implikasi dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua dimensi utama, yaitu aspek manajerial dan budaya mutu (Islam et al., 2019). Dari perspektif manajemen sekolah, penerapan Kaizen dan 5S dapat dijadikan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan melalui proses perbaikan berkelanjutan dan penataan lingkungan yang sistematis. Sementara itu, dari sudut pandang budaya mutu, kedua pendekatan ini mampu membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara konsisten oleh seluruh warga sekolah, sehingga tercipta budaya mutu yang kuat dan berkelanjutan. Budaya tersebut menjadi fondasi yang sangat penting dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Meskipun demikian, penelitian ini tidak terlepas dari kelebihan dan keterbatasan. Keunggulan penelitian ini terletak pada pendekatan konseptual yang komprehensif dalam mengintegrasikan Kaizen dan 5S sebagai strategi peningkatan mutu pendidikan, serta relevansinya dengan konteks Madrasah Ibtidaiyah. Namun, keterbatasan utama penelitian ini adalah penggunaan metode *library research* yang tidak melibatkan pengumpulan data empiris secara langsung di lapangan, sehingga hasil yang diperoleh lebih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya merepresentasikan kondisi nyata implementasi di berbagai madrasah. Oleh karena itu, peneliti berikutnya diharapkan untuk mengadopsi pengamatan lapangan atau penelitian lapangan guna memeriksa secara langsung efektivitas penerapan Kaizen dan 5S dalam meningkatkan mutu pendidikan secara lebih konkret dan terukur.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditegaskan bahwa penerapan pendekatan Kaizen memiliki efektivitas yang tinggi dalam mendorong terjadinya perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah. Prinsip *continuous improvement* yang menjadi landasan utama Kaizen mampu menumbuhkan budaya reflektif sekaligus inovatif di kalangan guru, sehingga mereka terdorong untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan praktik pembelajaran secara bertahap, sistematis, dan konsisten. Kondisi ini bermanfaat terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Sementara itu, penerapan konsep 5S turut memberikan kontribusi penting dalam mewujudkan suasana belajar yang lebih tertata, bersih, dan berdaya guna, sehingga mampu meningkatkan kenyamanan serta fokus siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal.

Lebih lanjut, integrasi antara pendekatan Kaizen dan 5S menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan secara komprehensif. Sinergi antara upaya perbaikan berkelanjutan dalam aspek pembelajaran dengan penataan lingkungan yang sistematis dan disiplin

mampu membentuk budaya mutu yang kokoh di lingkungan sekolah. Budaya ini tidak hanya tercermin dalam peningkatan kinerja guru dan kedisiplinan siswa, tetapi juga dalam terciptanya suasana akademik yang kondusif dan produktif. Dengan demikian, kedua pendekatan tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif strategi yang efektif, kontekstual, dan mudah diterapkan dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Fachrudin, Y. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Sekolah Berbasis Pesantren. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(2), 91–108.
- Febriyanto, F. C., Kusumaningsih, A., & Saga, B. (2020). Pengenalan Metode Kaizen dalam Meningkatkan Efisiensi dan Produktivitas di PKBM/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 48–56.
- Gupta, S., & Jain, S. K. (2014). The 5S and kaizen concept for overall improvement of the organisation: a case study. *International Journal of Lean Enterprise Research*, 1(1), 22–40.
- Haryanto, B. (2020). *Buku Ajar Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. UMSIDA Press.
- Islam, M. S., Samad, M. A., & Islam, T. (2019). Implement Kaizen Tool 5S to Improve Workplace Condition and Pave Way for Lean Management at a Selected Pharmaceutical Factory. *Int Conf Eng Res Educ*, 1–6.
- Rozi, M. A. F. (2016). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 322–336.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Sumarno. (2020). Content Analysis, Language Learning and Literature Research. *Jurnal Elsa*, 18(2), 38.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47637/elsa.v18i2.299>
- Susanto, E. Y., & Sulistyowati, N. (2020). The Effect of Implementation of 5S on Kaizen and Quality. *European Journal of Business and Management*, 12(18), 75–81.